

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan keadaan dimana tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg (Hasnawati, 2021). Sedangkan hipertensi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi, tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg yang menetap. Tekanan darah adalah kekuatan darah untuk melawan tekanan dinding arteri ketika darah tersebut dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh WHO, (2013 dalam (Elvira & Anggraini, 2019)

Penyakit hipertensi diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya dan pada tahun 2025, diperkirakan 29% atau 1,6 milyar orang diseluruh dunia akan mengalami hipertensi (Fakhriyah et al., 2021). Prevalensi kejadian hipertensi 2018 adalah 34,1% dari penyakit tidak menular. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 yang menyentuh angka prevalensi 25,8% dari penyakit tidak menular (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Di Jawa Tengah prevalensi angka kejadian hipertensi adalah 13,6% dari penyakit tidak menular. Dari profil Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap prevalensi penderita hipertensi pada tahun 2020 sebanyak 585.907 orang dari jumlah penduduk di Kabupaten Cilacap, dan wilayah Puskesmas Kesugihan 1 sebanyak 4.425 penderita hipertensi dari jumlah

penduduk di wilayah Kesugihan 1 (Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, 2020). Berdasarkan hasil survey bulan maret 2022 di UPTD Puskesmas Kesugihan 1 terdapat data selama Januari sampai Desember di tahun 2021 sebanyak 7.277 penderita hipertensi dari jumlah total penduduk di Kecamatan Kesugihan dan pada bulan Februari 2022 sebanyak 308 penderita hipertensi dari jumlah total penduduk di Kecamatan Kesugihan.

Bayak faktor yang menyebabkan kejadian hipertensi meningkat pada masyarakat antara lain umur, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, perilaku merokok, konsumsi alkohol, konsumsi sayur dan buah, konsumsi makanan berkafein, dan aktitas fisik (Pusdatin RI, 2019). Adapun salah satu faktor penyebab tingginya terjadinya hipertensi adalah pengetahuan, sikap pasien yang tidak sama. Dalam hal ini, pengetahuan yang baik dan sikap yang tepat mendorong untuk berperilaku yang tepat seperti kepatuhan minum obat (Sofiana et al., 2018).

Pengetahuan merupakan peran penting yang harus pasien hipertensi ketahui karena pasien yang memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi sering memperhatikan dalam perawatan kesehatan seperti melakukan kontrol tekanan darah, memperhatikan jumlah obat antihipertensi yang digunakan, penurunan frekuensi rawat inap, serta kepatuhan minum obat, dan perilaku hidup sehat. Adapun pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat antihipertensi. Pengetahuan merupakan salah satu hal untuk meningkatkan perilaku penderita

dalam melaksanakan pengobatan dan merupakan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain (Paczkowska et al., 2021).

Kepatuhan pasien dalam minum obat atau *medication adherence* didefinisikan sebagai tingkat ketaatan pasien untuk mengikuti anjuran pengobatan yang diberikan. Kepatuhan mencakup kombinasi antara minum obat, kontrol tekanan darah dan perubahan gaya hidup yang dilakukan oleh penderita (Marfungah, 2018). Kepatuhan minum obat sangat penting terutama bagi pasien penyakit kronis. Adapun faktor yang dapat memengaruhi tingkat kepatuhan seseorang untuk meminum obat, yaitu : usia, pekerjaan, waktu luang, pengawasan, jenis obat, dosis obat, pengetahuan, sikap, dan penyuluhan dari petugas kesehatan (Wulandari et al., 2021). Edukasi atau penyuluhan tentang kepatuhan menjalani terapi antihipertensi adalah tantangan utama untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas penyakit kardiovaskular (Effendi et al., 2018).

Upaya untuk menekan angka kejadian hipertensi yang semakin tinggi di butuhkan pengetahuan yang luas dan perilaku kepatuhan dalam meminum obat pada penderita hipertensi. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kepatuhan minum obat yaitu dengan dilakukannya Pendidikan kesehatan. Salah satu metode yang efektif digunakan adalah dengan video. Media video memiliki kelebihan karena mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, menarik, pesan yang disampaikan dengan cepat dan mudah diingat dan dapat mengembangkan pikiran. Seperti hasil dari Penelitian dari (Putri et al.,2021) yang berjudul penyuluhan online dengan booklet dan video sebagai upaya

pengendalian hipertensi, bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terhadap warga Desa Aluh-Aluh Besar RT 06 setelah di edukasi dengan media video.

Fenomena yang sering muncul, terkait pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi adalah banyaknya peningkatan pasien penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Kesugihan 1 dan yang mengikuti Prolanis atau pengobatan rutin terkait perilaku kepatuhan minum obat masih kurang yakni hanya 142 Orang yang rutin melakukan pengambilan obat di prolanis puskesmas kesugihan 1 dengan jumlah 60 penderita hipertensi dan 82 penyakit diabetes melitus, hal ini berdasarkan survey ke 5 orang hipertensi mengatakan minum obat hanya jika keluhannya datang saja. Hal itu terjadi karena faktor pengetahuan dan dalam penyampaian edukasi petugas kesehatan masih terbatas. Di harapkan dengan adaya penyuluhan dengan video masyarakat bisa lebih paham dan patuh dalam mengkonsumsi obat hipertensi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Video Edukasi Hipertensi Terhadap Pengetahuan Tentang Hipertensi Dan Perilaku Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi”

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah video edukasi hipertensi efektif terhadap pengetahuan tentang hipertensi dan perilaku kepatuhan minum obat antihipertensi di prolanis UPTD Puskesmas Kesugihan 1?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengetahuan hipertensi dan perilaku kepatuhan minum obat antihipertensi sebelum di lakukan pemutaran video edukasi hipertensi

2. Untuk mengetahui pengetahuan hipertensi dan perilaku kepatuhan minum obat antihipertensi setelah di lakukan pemutaran video edukasi hipertensi
3. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan hipertensi dan perilaku kepatuhan minum obat antihipertensi sebelum dan sesudah di lakukan pemutaran video edukasi hipertensi

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademisi (Perguruan Tinggi), memberikan kontribusi dalam pengabdian masyarakat yang dapat di kembangkan lebih lanjut dalam dunia kesehatan sebagai upaya pengendalian penyakit hipertensi.
2. Bagi Masyarakat, meningkatkan informasi bagi masyarakat tentang pengetahuan dan kepatuhan minum anti hipertensi pada penderita hipertensi
3. Bagi Peneliti lain, sebagai bahan untuk penelitian bagi calon peneliti selanjutnya, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat aplikatif terutama yang terkait dengan kejadian hipertensi

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Putri et al., 2021. dengan judul “Penyuluhan Online Dengan Booklet Dan Video Sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi” Tujuan penyuluhan mengenai hipertensi dapat membuat pengetahuan dan sikap warga tentang hipertensi akan semakin meningkat kemudian mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mencegah dan mengontrol hipertensi sehingga tekanan darahnya tetap terkendali, pengetahuan warga mengenai hipertensi juga berpengaruh pada kepatuhan warga yang terkena hipertensi dalam melakukan pengobatan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara daring dikarenakan

adanya pandemi covid-19, menggunakan media booklet dan video berdurasi satu menit. Media booklet dan video dipilih karena praktis dan efektif. Sebanyak 15 orang mengikuti kegiatan penyuluhan daring ini dan dimasukkan di whatsapp group yang sudah dibuat agar mudah untuk melakukan koordinasi. Hasil penyuluhan ini meningkatkan pengetahuan warga dengan kategori baik sebanyak 100% (15 orang) dan sikap dengan kategori positif sebanyak 66,7% (10 orang) tentang pengendalian hipertensi.

2. Winelis & Sodik, 2022. dengan judul "Video edukasi efektif sebagai media promosi kesehatan bagi masyarakat" Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perancangan dan pembuatan media promosi kesehatan video edukasi yang efektif tentang covid-19. Penelitian disusun menggunakan desain kualitatif dengan paradigma konstruktivisme melalui metode kajian literatur. Hasil penelitian menyatakan video edukasi yang efektif untuk menyampaikan pesan kesehatan khususnya tentang pandemi covid harus memiliki komponen pendukung yaitu tujuan pembuatan video, tema video, konten atau isi pesan, alur cerita yang jelas, bahasa video, durasi penayangan video, tata artistik yang dikemas nyata untuk menarik dan menguatkan cerita dalam video yang akan dibuat.
3. Setiawan et al., (2021). Dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Dengan Media Video dan Poster di Desa Kaliancar". Tujuan dari pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mitra untuk melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan

Hipertensi. Metode yang digunakan yaitu memberikan media kesehatan berupa poster dan video kepada masyarakat yang memuat pengertian Hipertensi, tanda dan gejala Hipertensi, faktor resiko Hipertensi, komplikasi Hipertensi, serta penanggulangan Hipertensi. Hasil menunjukkan bahwa pemberian media kesehatan tentang Hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sebesar 40,8%.

4. Gunawan, (2020) dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan hipertensi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre eksperimen dengan rancangan one grup pre test- post test design. Sampel pada penelitian adalah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu yang berjumlah 41 orang. Dianalisis menggunakan uji wilcoxon. Hasil uji wilcoxon diperoleh nilai p value =  $0.000 \leq 0.05$  berarti signifikan yang berarti ada pengaruh promosi kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu